

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi pendapatan yang meningkat karena terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara terus menerus untuk keadaan yang semakin baik setiap tahun ke tahun.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan perekonomian yang berlangsung dari tahun ke tahun, sehingga agar dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dengan cara dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan yang berlaku.²

Pada tahun 1980an muncul teori baru mengenai pertumbuhan ekonomi yang dipelopori oleh Paul Romer, teori tersebut dikenal dengan teori endogen. Pada teori pertumbuhan baru (pertumbuhan endogen) terdapat dua prinsip penting, prinsip yang pertama adalah pada teori endogen terfokus pada bagian kapital manusia, antara lain adalah pengetahuan, keterampilan dan pelatihan individu.³ Terdapat keterkaitan antara pertumbuhan dan kapital manusia yang mana perekonomian membaik maka akan lebih condong untuk melaksanakan investasi kepada masyarakat dengan nutrisi yang berkembang, sekolah dan *job training*. Lain halnya dengan tenaga kerja yang lebih sehat juga lebih produktif, yang akan mengarah pada standar hidup yang berkembang. Prinsip yang kedua pada teori ini lebih fokus terhadap inovasi pada bidang teknologi yang dilakukan oleh perusahaan milik pribadi sebagai pemicu pertumbuhan produktivitas.⁴ Pada intinya teori ini berkaitan dengan penekanan terhadap formasi kapital manusia, apabila pembangunan dan

¹ Ayu Sriwahyuni, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019," 2020, 1–81.

² Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.

³ Robbert J Barro and Xavier Sala-i-Martin, *Economic Growth* (Singapore: Singapore McGraw Hill, 1995).

⁴ Astri Winarti, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012," *Universitas Diponegoro*, 2014, 1–72.

kegunaan inovasi teknologi memerlukan tenaga kerja yang terampil.⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai bentuk perkembangan proses perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa semakin bertambah. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian dari proses meningkatnya kapasitas produktif dalam perekonomian secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin tahun akan semakin meningkat.⁶ Proses perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari capaian sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan terjadi jika output total semakin tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.⁷ Agar diketahui apakah perekonomian mengalami perubahan harus terlebih dahulu di tentukan perubahan yang sebenarnya terjadi pada proses kegiatan perekonomian pada tahun tersebut.⁸

Pertambahan produksi dan pendapatan masyarakat tidak ditentukan dari kapasitas memproduksi tetapi dikarenakan kenaikan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu, meskipun kapasitas produksi meningkat, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan menciptakan pengeluaran masyarakat yang meningkat dibandingkan dengan masa lalu.⁹ Dengan hal tersebut analisis Harrod Domar menunjukkan syarat yang diperlukan agar dalam jangka panjang kemampuan produksi meningkat dari waktu ke waktu yang diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalau sepenuhnya digunakan.¹⁰

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.¹¹ Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61: “*Dia yang*

⁵ Winarti.

⁶ Sulistiyono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013 - 2015,” *Sulistiyono*, 2019, 21.

⁷ Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.

⁸ Pramono.

⁹ Pramono.

¹⁰ Pramono.

¹¹ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2022): 63–71, <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>.

telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”¹²

Adapun prinsip-prinsip pertumbuhan ekonomi menurut perspektif Islam antara lain: 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan keseimbangan dari berbagai faktor-faktor sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan aktivitas usaha bersifat multidimensional. 2) Pada ajaran islam, pertumbuhan ekonomi memiliki sifat yang komprehensif serta mengandung unsur-unsur moral, spiritual, dan material. 3) Ajaran islam menunjukkan pertumbuhan lebih ditekankan pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal terhadap apa-apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia dan seluruh cakupan lingkungannya.¹³

Kondisi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berdasarkan data BPS Indonesia, pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2022 menunjukkan kinerja yang positif dengan nilai yang mencapai 5,31%. Pada triwulan II tahun 2023 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mencapai nilai 5,23%, lebih tinggi dari pada nilai pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,17%.¹⁴ Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah antara lain merupakan pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan, pembayaran gaji ke-13 dan ke-14, dengan peningkatan realisasi APBN, serta peningkatan pelanggan jasa telekomunikasi.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi yang kuat didukung oleh hampir dari keseluruhan komponen PBD, dengan sektor transportasi, peragangan, ekonomi, dan komunikasi yang memberikan

¹² Eza Okhy Awalia Br Nasution et al.

¹³ D et al., “Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam.”

¹⁴ “Triwulan II 2023 Ekonomi Jateng Tumbuh 5,23 Persen, Lampau Nasional,” 07 Agustus, n.d., <https://jatengprov.go.id/publik/triwulan-ii-2023-ekonomi-jateng-tumbuh-523-persen-lampau-nasional/>.

¹⁵ “Triwulan II 2023 Ekonomi Jateng Tumbuh 5,23 Persen, Lampau Nasional.”

kontribusi signifikan. Walaupun kondisi ekonomi secara global sedang kurang baik, namun pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tetap menunjukkan kinerja yang positif.¹⁶

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangatlah bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi pada suatu wilayah, beberapa faktor yang seringkali dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:¹⁷

- 1) Sumber Daya Alam, pemanfaatan dan ketersediaan sumber daya alam dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan daya saing ekonomi.
- 2) Sumber Daya Manusia, kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas dan inovasi, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas SDM.¹⁸
- 3) Akumulasi modal, investasi dalam modal finansial dan fisik dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 4) Kemajuan teknologi, dengan kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi.
- 5) Kondisi politik, dengan kondisi politik yang stabil dan kondusif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁹
- 6) Kondisi global, ekonomi global dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah melalui perdagangan, investasi, dan arus modal.²⁰

Namun beberapa faktor diatas tidak selalu berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁶ “Triwulan II 2023 Ekonomi Jateng Tumbuh 5,23 Persen, Lampai Nasional.”

¹⁷ Afyana Afdal and Mike Triani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat,” *Jurnal Ecogen* 1, no. 3 (2019): 616, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5035>.

¹⁸ Afdal and Triani.

¹⁹ Afdal and Triani.

²⁰ Daniel Sitindaon, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak, Universitas Negeri Semarang*, 2013.

Misalnya, ketergantungan pada sumber daya alam tertentu dapat menyebabkan kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global, sementara investasi yang tidak efektif dapat menghasilkan pemborosan dan hutang yang berlebihan. Maka dari itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor diatas secara holistik dan kontekstual dalam merencanakan dan mengelola pertumbuhan ekonomi.²¹

b. Indikaor Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu wilayah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Terdapat beberapa indikator yang sering digunakan antara lain:²²

- 1) Produk Domestik Bruto, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB digunakan sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 2) Pendapatan Per Kapita, pendapatan per kapita mengukur rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 3) Tingkat Pengangguran, tingkat pengangguran mencerminkan seberapa efisiennya pasar tenaga kerja pada suatu negara. Penurunan tingkat kemiskinan biasanya dianggap sebagai tanda pertumbuhan ekonomi yang sehat.²³
- 4) Kesejahteraan Penduduk, kesejahteraan penduduk mencakup berbagai aspek, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan keamanan pangan. Peningkatan kesejahteraan penduduk merupakan tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi.
- 5) Struktur ekonomi, struktur ekonomi memperlihatkan perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri. Perubahan ini

²¹ Sitindaon.

²² Di Indonesia, Pembentuk Modal, and Tetap Bruto, "CAPAIAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS DI INDONESIA Abstrak" 1 (2013): 1–11.

²³ Rahardjo Adisasmita, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah," *Cetakan Pertama*, 2013, 4.

mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.²⁴

- 6) Urbanisasi, tingkat urbanisasi mengukur persentase penduduk yang tinggal di kota. Tingkat urbanisasi yang tinggi seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Indeks Pembangunan Manusia seringkali digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, karena mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Penggunaan indikator pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.²⁵

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan.²⁶ Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak hanya dialami oleh negara berkembang akan tetapi kemiskinan juga dialami Negara maju, kemiskinan menjadi salah satu permasalahan pelik yang harus diselesaikan oleh suatu negara. Terdapat beberapa definisi tentang kemiskinan, antara lain:²⁷

- 1) Kemiskinan adalah keadaan dimana kelompok orang atau seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi hak-hak dasar untuk mengembangkan dan mempertahankan hidup yang bermartabat.
- 2) Terdapat empat pola kemiskinan, pertama adalah kemiskinan kronis atau turun temurun (*persistent poverty*), kedua mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan (*clicical poverty*), ketiga kemiskinan musiman yang menimpa nelayan dan petani (*seasonal poverty*), keempat adalah kemiskinan

²⁴ Dwi Anugrah, "Indikator Pembangunan Ekonomi," 3o Juni, 2023, <https://feb.umsu.ac.id/indikator-pembangunan-ekonomi/>.

²⁵ Afdal and Triani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat."

²⁶ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1–12, <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>.

²⁷ Chalid and Yusuf.

yang diakibatkan oleh bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan (*accidental poverty*).²⁸

- 3) Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.²⁹

Miskin menurut fiqh adalah orang yang tidak mempunyai kebutuhan pokok, pakaian, kelangsungan hidup lama dan ketahanan sosial. Miskin juga dikarenakan tidak adanya ketersediaan material bagi manusia untuk bertahan hidup lama. Islam memberikan gambaran bahwa orang miskin harus mendapatkan perlindungan baik secara materi maupun agama. Agama mewajibkan setiap umatnya untuk bersedekah dan mengeluarkan zakat untuk kepentingan umat dan masyarakat terlebih dahulu untuk orang miskin secara harta. Menurut Fiqh ada dua tuntutan terhadap manusia untuk memberikan perlindungan yaitu perlindungan terhadap jiwa manusia dan kemanusiaan. Kedua, perlindungan terhadap keturunan dan kehormatan.³⁰

Islam lebih komprehensif dalam melindungi orang miskin dan keselamatan manusia yakni melindungi manusia dari segi badan yang sehat (kesehatan), jaminan kelangsungan hidup, pakaian, tempat tinggal, makanan pokok sampai jaminan keamanan yang menghapuskan segala ketakutan dan kecemasan. Seluruh unsur tersebut telah diterapkan oleh Islam sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam menyiarkan agama Islam kepada umat manusia. Imam Ghazali berkata “kemaslahatan agama tidak akan terwujud kecuali dengan mewujudkan jaminan keamanan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan materiil manusia.”³¹

Berdasarkan definisi diatas kesimpulannya kemiskinan adalah suatu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena terdapat tolak ukur kemiskinan yang tidak hanya kekurangan dalam pengadaan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi

²⁸ Abdul Mafahir and Aris Soelistiyo, “Analisis Pengaruh Pad, Dau Dan Dak Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2017): 143–52.

²⁹ Huda Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

³⁰ Hamdani, “Kemiskinan Dalam Pandangan Ekonomi Syariah,” *Jurnal Study Islam Dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 3–4.

³¹ Hamdani.

tingkat kesehatan, pendidikan, dan perlakuan hukum yang adil dan sebagainya.³²

Kemiskinan dapat diukur melalui dua sisi, yaitu.³³

- 1) Kemiskinan absolut (*absolute poverty*) adalah kemiskinan yang ada kaitannya dengan keadaan sejumlah penduduk yang tidak bisa mendapatkan sumber daya yang mencukupi agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dan hidup dibawah pendapatan riil tertentu atau dibawah garis kemiskinan. oleh karena itu, kemiskinan absolut dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diterima dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kebutuhan dasar yaitu, makanan, pakaian, dan perumahan agar dapat menjamin keberlangsungan hidupnya.
- 2) Kemiskinan relatif (*relative poverty*) merupakan kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, dikarenakan sudah ada yang dapat memenuhi butuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah masyarakat sekitarnya. Dengan ketimpangan yang lebih besar antara tingkat golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, oleh karena itu relatif erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Selama periode kepemimpinan Ganjar Pranowo, angka kemiskinan di Jawa Tengah cukup berkurang, akan tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut data pada Maret 2023 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah sekitar 3,97 juta orang, dengan proporsi 10,77% dari total penduduk, penurunannya sekitar 4,73 juta penduduk miskin pada tahun 2013.³⁴ Walaupun terjadi angka penurunan di Jawa Tengah tetap masih berada di atas rata-rata nasional, yang tercatat sebesar 9,36% pada Maret 2023. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah antara lain inflasi

³² N. (Novita) Dewi, Y. (Yusbar) Yusuf, and R. Y. (Rita) Iyan, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 870–82, <https://www.neliti.com/publications/183766/>.

³³ Todaro, P Michael, and Smith C Stephen, *Pembangunan Ekonomi*, 9th ed. (Jakarta: Erlangga, 2006).

³⁴ Adi Ahdiat, "Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Di Jawa Tengah (Maret 2013-Maret 2023)," 06 September 2023, n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/06/ganjar-pimpin-jawa-tengah-10-tahun-apa-kemiskinan-berkurang>.

yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,04% pada triwulan I 2023, serta menurunkan angka kemiskinan. Selain itu, lapangan pekerjaan di Jawa Tengah didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menyerap tenaga kerja sebesar 25% dari total penduduk yang bekerja.³⁵

a. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Karena ke dua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, penyebab kemiskinan antara lain:³⁶

- 1) Rendahnya akses lapangan kerja. Tingkat kesempatan kerja merupakan rasio antara jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan terhadap jumlah angkatan kerja.
- 2) Lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi, kelemahan tersebut jika dijabarkan yaitu:
 - a. Sedikitnya kepemilikan aset
 - b. Rendahnya akses modal usaha
 - c. Lemahnya masyarakat dalam mengakses pasar

Adapun kemiskinan yang disebabkan oleh akses sosial yaitu:

- 1) Akses pendidikan yang rendah. Pada kondisi negara yang terbelakang akses pendidikan terbilang rendah sehingga akan mempengaruhi produktifitas menjadi rendah dan berdampak pada penghasilan yang menjadi rendah.
- 2) Akses fasilitas kesehatan yang rendah. Pada negara terbelakang fasilitas kesehatan jauh lebih sedikit dan tertinggal dari negara maju.

b. Karakteristik Penyebab Kemiskinan

Terdapat beberapa ciri-ciri yang cukup melekat pada penduduk miskin, antara lain: 1) Tidak memiliki pekerjaan tetap, 2) Pendapatan yang rendah atau tidak memiliki pendapatan, 3) Standar gizi minimal yang tidak terpenuhi, 4)

³⁵ Ahdiat.

³⁶ Christiana Usmaliadanti and Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran," *E-Prints Universitas Diponegoro*, 2011, 2011, <http://eprints.undip.ac.id/30995/>.

Pendidikan yang rendah atau bahkan tidak berpendidikan, 5) Tidak memiliki tempat tinggal.³⁷

Kategori kemiskinan menurut BPS adalah sebagai berikut.³⁸

- a. Tempat tinggal yang lantainya terbuat dari tanah dan memiliki luas kurang dari 8 meter per segi perorang.
- b. Lantai tempat tinggal yang terbuat dari bambu / tanah / kayu yang murah.
- c. Dinding tempat tinggal terbuat dari rumbia / bambu / kayu yang kualitasnya rendah / tembok tanpa plester.
- d. Tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.³⁹
- e. Penerangan rumah yang tidak menggunakan penerangan listrik.
- f. Sumber air minum yang berasal dari sumur / sungai / air hujan / mata air yang tidak terlindungi.
- g. Memasak dengan menggunakan bahan bakar kayu / minyak tanah / arang.
- h. Mengonsumsi susu / ayam / daging satu kali dalam satu minggu.⁴⁰
- i. Hanya membeli satu pasang baju dalam setahun.
- j. Dalam sehari hanya sanggup makan satu sampai dua kali dalam sehari.
- k. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas / klinik.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga : petani dengan luas lahan 500 m², buruh bangunan. Buruh tani, buruh kebun dan pekerjaan lain yang pendapatannya kurang dari Rp. 600.000 per bulan.
- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD.

³⁷ Tri Wahyu Rejekiningsih, "Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12, no. 1 (2011): 28, <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.203>.

³⁸ Jihan, "14 KRITERIA MASYARAKAT MISKIN MENURUT STANDAR BPS - Website Kalurahan Sendangsari," 2020, 1-1, <https://sendangsari.bantulkab.go.id/first/artikel/724-14-KRITERIA-MASYARAKAT-MISKIN-MENURUT-STANDAR-BPS>.

³⁹ BPS, "No Titl," 2023, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.

⁴⁰ BPS.

- n. Tidak mempunyai tabungan / barang yang dapat dijual dengan minimal Rp. 500.000, seperti motor kredit / non kredit / ternak / emas dan barang lainnya.⁴¹

3. Pendidikan

Definisi pendidikan Islam adalah: “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.” Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan Islam, dalam teori-teori pendidikan Islam sekurang-kurangnya haruslah membahas hal-hal berikut: tujuan, pendidik, anak didik, bahan, metode, alat, dan evaluasi.⁴² Tujuan umum pendidikan dan pengajaran dalam Islam ialah menjadikan manusia – seluruh manusia – sebagai abdi atau hamba Allah Subhānahu Wa Ta’ālā. Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia yakni mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ‘ubūdiyah kepada Allah Subhānahu Wa Ta’ālā di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Adapun pendidikan Islam harus memberikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai pengetahuan (science).⁴³

Terdapat dua teori tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, teori pertama adalah teori modal manusia, teori modal manusia merupakan suatu konsep yang beranggapan jika sumber daya manusia sebagai modal yang diinfestasikan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori modal manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, atribut sosial, dan kepribadian yang dimiliki oleh individu dan dapat diwujudkan dalam kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Pentingnya teori modal manusia adalah sebagai investasi dalam bidang pendidikan,

⁴¹ Alaydrus Hadijah, “Kategori Miskin Di RI: Pengeluaran Di Bawah Rp 17.851 / Hari,” 19 Januari, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230119080431-4-406648/kategori-miskin-di-ri-pengeluaran-di-bawah-rp-17851---hari>.

⁴² Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

⁴³ Hidayat, Rizal, and Fahrudin.

pelatihan, dan kesehatan guna meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Dengan adanya investasi pada modal manusia diharapkan agar dapat meningkatkan daya saing ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁴⁴

Yang kedua adalah teori alokasi, teori alokasi merupakan konsep yang erat kaitannya dengan pengalokasian sumber daya atau dana yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekonomi, alokasi mengacu pada distribusi sumber daya ekonomi seperti, tenaga kerja, modal, dan teknologi agar dapat memaksimalkan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat. Alokasi juga merujuk pada pengelolaan dana publik, seperti alokasi dana desa yang dapat digunakan untuk mendanai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Pada literatur ekonomi, terdapat beberapa macam teori alokasi yang relevan, seperti teori alokasi waktu, teori alokasi atau teori reproduksi strata sosial, dan teori pertumbuhan kelas.⁴⁵ Dengan demikian, teori alokasi memiliki relevansi yang luas dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk pada pengelolaan sumber daya, dana publik, dan upaya mencapai tujuan ekonomi dan sosial.

Pendidikan merupakan instrumen yang paling utama dalam meningkatkan kemampuan manusia dalam pembangunan ekonomi.⁴⁶ Pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha yang sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, masyarakat dan Negara.⁴⁷ Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia,

⁴⁴ Nurkholid Afid, "TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory," 2016, 1–16.

⁴⁵ Nugroho, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

⁴⁶ Listya Faizal & Putri, "Bab Ii Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 8–24.

⁴⁷ Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.

cakap, sehat berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁸

Pendidikan menjadi upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak sehingga dapat mencapai kesempurnaan dalam hidup yaitu sesuai dengan alam dan masyarakat tempat tinggalnya.⁴⁹ Selain itu pendidikan juga didefinisikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada seorang anak agar mencapai kedewasaan atau membantu anak agar dapat melakukan tugas dalam hidupnya secara mandiri.⁵⁰

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami jika pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan juga akan mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu, maka dengan hal tersebut akan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berfikir dan memahami lingkungan sekitar.⁵¹

Jumlah penduduk di Jawa Tengah yang menyelesaikan pendidikan mencapai jenjang perguruan tinggi sebanyak 1,8 juta jiwa dari total populasi sebanyak 27,23 juta jiwa pada tahun 2021. Penduduk Jawa Tengah yang menamatkan hingga jenjang SLTA sebanyak 6,17 juta jiwa sama besarnya dengan nilai tamatan SLTP. Kemudian terdapat 11,12 juta jiwa penduduk Jawa Tengah yang menamatkan jenjang SD. Dan terdapat 8,04 juta jiwa yang tidak atau belum sekolah.⁵²

a. Tujuan Pendidikan

Pendidikan adalah bentuk dari investasi sumber daya manusia yang harus diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan salah satu bentuk pendidikan jangka panjang. Pendidikan memiliki peranan penting pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.⁵³

⁴⁸ Pramono.

⁴⁹ Noelaka Amos and Amalia Grace, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana : depok: kencana, 2017).

⁵⁰ Amos and Grace.

⁵¹ Faizal & Putri, "Bab Ii Landasan Teori."

⁵² Kusnandar, "Terdapat 3.816 Penduduk Jawa Tengah Yang Berpendidikan Hingga S3."

⁵³ Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat dalam jasmani dan rohani, memiliki pribadi yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵⁴

b. Jenis Pendidikan

1) Pendidikan sekolah

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang berjenjang, terstruktur, dan berkesinambungan. Pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, kedinasan, pendidikan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan kepolisian.

2) Pendidikan di luar sekolah

Pendidikan di luar sekolah merupakan pendidikan yang bebas, yang berarti pendidikan ini tidak terikat dengan tingkat ataupun struktur yang terdapat di sekolah. Pendidikan luar sekolah tidak mengenal usia dan dapat dilakukan oleh siapa saja yang ingin menambah pengetahuan. Pendidikan di luar sekolah meliputi berbagai program pengembangan potensi secara keterampilan dan menambah wawasan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh kelompok ataupun program.⁵⁵

Dengan adanya pendidikan luar sekolah maka penduduk dapat memperoleh pendidikan dari mana saja sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan semakin bertambah. Dengan hal tersebut maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat sehingga dapat lebih produktif dan dapat bersaing dengan individu lain.⁵⁶

4. Kesehatan

Sehat biasanya diartikan sebagai suatu keadaan yang baik bagi seluruh anggota tubuh, dan dapat menjalankan fungsinya.

⁵⁴ Gabetta, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *NBER Working Paper Series* 58, no. 58 (1989): 99-104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

⁵⁵ Amos and Grace, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*.

⁵⁶ Faizal & Putri, "Bab Ii Landasan Teori."

Dalam Munjid al-Thulab, Fu'ad Ifram al-Bustamy berpendapat bahwa sehat adalah hilangnya penyakit, dan berarti pula sesuatu yang terbebas, dan selamat dari segala yang tercela. Kesehatan biasanya juga mempunyai dua pengertian, yaitu kesehatan jasmani yang kemudian diistilahkan dengan kata as-shihah, dan kesehatan rohani yang diistilahkan dengan kata afiat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata afiat dipersamakan dengan kata as-shihah. Afiat diartikan sebagai sehat dan kuat, sedangkan as-shihah diartikan sebagai keadaan baik pada segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sehat merupakan lawan dari sakit, dan afiat diartikan sebagai sehat yang sempurna (al-shihah al-tammah) dan berarti pula kuat dan tegap.⁵⁷

Dalam buku "Economic Development" Todaro menjelaskan jika kegiatan ekonomi pada suatu daerah meningkat dengan seiring laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat didorong oleh beberapa terobosan pada bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan perbaikan gizi hanyalah pengalaman sejarah luar biasa yang berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵⁸

Kesehatan adalah kondisi sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan bagi setiap orang dengan hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi.⁵⁹ Kesehatan merupakan kondisi sejahtera, sempurna dari fisik, mental dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Menurut pendapat lain kesehatan adalah kondisi seseorang yang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak memiliki keluhan atau tidak terdapat tanda-tanda adanya suatu penyakit.⁶⁰

Menurut beberapa ekonom kesehatan adalah suatu kejadian ekonomi yang dapat dinilai dari stok ataupun dinilai sebagai investasi sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang dianggap sebagai faktor produksi dalam meningkatkan nilai

⁵⁷ Diong Liong Akbar, "Konsep Kesehatan Dalam Al Qur'an Dan Al Hadits Diong Liong Akbar," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (2020): 34-46.

⁵⁸ Aurelya, Nurhayati, and Purba, "Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

⁵⁹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan," no. 23 (1992).

⁶⁰ B A B Ii and A Kesehatan, "Sulistyaningrum Werdi Dan Hendry Cahyo, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita Di Kota Surabaya, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 3 20" 2, no. 3 (1992): 20-70.

tambah barang dan jasa atau sebagai sasaran dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, masyarakat, atau rumah tangga yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan.

Kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif bagi individu atau masyarakat luas. Ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, teknik dan konsep ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, oleh karena itu ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal berikut:⁶¹

- 1) Alokasi sumber daya di antara berbagai macam upaya kesehatan.
- 2) Jumlah sumber daya yang digunakan dalam pelayanan kesehatan.
- 3) Pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan.
- 4) Efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya.
- 5) Dampak upaya pencegahan, pemulihan, dan pengobatan kesehatan pada individu dan masyarakat.

Di Provinsi Jawa Tengah indeks kesehatan masyarakat mengalami pertumbuhan positif terhitung sejak 2014 sampai dengan 2017. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terdapat penurunan pada beberapa indikator kesehatan, seperti penurunan kasus angka kematian ibu hamil, kematian bayi, hingga penderita gizi buruk. Pada tahun 2015 angka kematian ibu hamil menurun sekitar 25%. Kematian bayi pada tahun 2014 sebanyak 6.486 kasus, namun jumlahnya terus menurun hingga tahun 2017 kasus kematian bayi tercatat 2.333 kasus.

Upaya pemerintah dalam mengatasi kesehatan di Jawa Tengah yakni dengan melakukan pencegahan dengan cara menggerakkan bidan desa dan juga kader PKK untuk terjun langsung ke masyarakat. Pencegahan tersebut dapat menjaga tren positif indeks kesehatan di Jawa Tengah. Begitu juga dengan pola hidup sehat yang terus disosialisasikan oleh para petugas kesehatan.

a. Indikator Kesehatan

Indikator-indikator kesehatan yang dihasilkan oleh Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dapat memperlihatkan sejauh mana upaya kesehatan yang

⁶¹ Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.

dilakukan oleh masyarakat ataupun pemerintah untuk memberi pengaruh terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.⁶² Beberapa indikator menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Sesenas) yang diselenggarakan oleh BPS Jawa Tengah, khususnya dalam bidang kesehatan dapat digunakan untuk mengetahui gambaran derajat kesehatan penduduk di Jawa Tengah seperti Angka Harapan Hidup (AHH).⁶³

Angka Harapan Hidup dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang bisa ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup diartikan sebagai usia yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan yang tidak langsung (*indirect estimation*), terdapat dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan Angka Harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini penelitian mengenai pengaruh kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan, penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Arifin, (2019) ⁶⁵	Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau	Pendidikan (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Analisis Regresi Linier Sederhana Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas	Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.
2	Arya Darmawan(2020) ⁶⁶	Pengaruh Kemiskinan,	Kemiskinan (X1),	Analisis Regresi Data Panel,	Hasil dari penelitian

⁶² Faizal & Putri, “Bab Ii Landasan Teori.”

⁶³ Faizal & Putri.

⁶⁴ Siswati Endang and Hermawati Diah Tri, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Imiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018).

⁶⁵ Sekolah et al., “1300-2747-1-Pb.”

		Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur	Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f	tersebut indikator kemiskinan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indikator pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan indikator kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3	Teguh Santosa, Anang Suryana (2022) ⁶⁷	Pengaruh Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah	Kesehatan (X1), Tingkat Kemiskinan (X2), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Berganda, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji t. Uji f	Hasil dari penelitian tersebut kemiskinan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁶⁶ Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.*

⁶⁷ Santosa and Suryana, "Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah."

					pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
4	Tasya Aurelya, Nurhayati, Samuel Fery Purba, 2022 ⁶⁸	Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kesehatan (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Analisis Regresi Data Panel dan Data Sekunder, Uji Chow, Uji Hausman, Uji LM	Hasil pengujian menunjukkan indikator rokok berpengaruh negatif, sedangkan indikator DAK Kesehatan, indikator ASI, indikator KWN dan indikator LYN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara Agregat pada 34 provinsi di Indonesia.
5	Adelia Suryani, 2023. ⁶⁹	Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan	Kemiskinan (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kuantitatif Deskriptif	Dari penelitian tersebut dihasilkan jika kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

⁶⁸ Aurelya, Nurhayati, and Purba, "Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

⁶⁹ Suryani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan."

					Provinsi Sumatera Selatan.
--	--	--	--	--	----------------------------

C. Kerangka Berpikir

Dalam buku Business Research yang ditulis oleh Uma Sekaran dijelaskan jika, kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁰

Kerangka berpikir dalam penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Jika suatu penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, oleh karena itu yang perlu dilakukan pada penelitian di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argument terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

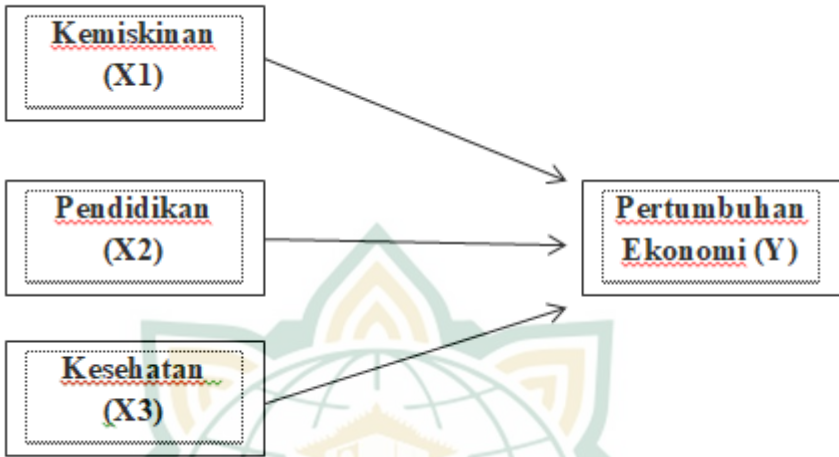
Pada penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan dengan hipotesis yang berbentuk kompatasi ataupun hubungan. Oleh karena itu, dalam penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi perlu dituliskan tentang kerangka berpikir.⁷¹

Kerangka berpikir bertujuan untuk menjelaskan arah dan tujuan dari penelitian secara utuh dengan menguraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁷¹ Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

= Uji secara parsial

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya perlu di uji terlebih dahulu.⁷² Berikut ini adalah penjelasan yang berkaitan dengan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang digunakan pada penelitian ini:

1. Hubungan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan memiliki hubungan yang cukup kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diyakini memberi pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, akan tetapi pengaruh tersebut bisa berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.⁷³ Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan, namun pengaruhnya tidak sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan.⁷⁴

⁷² Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

⁷³ Denni Setiawan Jayadi and Aloysius Gunadi Brata, "Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012," *Modus* 28, no. 1 (2016): 91, <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669>.

⁷⁴ Jayadi and Brata.

Pada sebuah penelitian di Sumatera Selatan menunjukkan jika kemiskinan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat.⁷⁵ Berdasarkan kesimpulan diatas maka ditarik hipotesis yakni sebagai berikut:

- a. H_0 : Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022.
- b. H_1 : Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022.

2. Hubungan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi pada pendidikan dianggap mempunyai dampak yang positif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁶ Pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan jika peningkatan dalam pendidikan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan begitupun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor pendidikan.⁷⁷

Melalui Teori Modal Manusia, Teori Alokasi atau Reproduksi Status Sosial, dan Teori Pertumbuhan Kelas menunjukkan pentingnya pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.⁷⁸ Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang signifikan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam sektor pendidikan dan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kesimpulan diatas maka ditarik hipotesis yakni sebagai berikut:

- a. H_0 : Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022.

⁷⁵ Suryani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan."

⁷⁶ Mustika Noor Mifrahi and Hanif Nur Rahmat, "Peran Aspek Pendidikan Bagi Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kelompok Usia Pendidikan," *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2023): 165–76, <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art3>.

⁷⁷ Sahbuki Ritonga, "Tarbiyah Bil Qalam PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN FIRDAUS KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU," 2021, 1–8.

⁷⁸ Nugroho, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

- b. H_1 : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022.

3. Hubungan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan mempunyai hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa penelitian menyebutkan jika kondisi kesehatan seseorang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan melalui beberapa cara, seperti meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya kesehatan.⁷⁹ Selain itu, investasi pada sektor kesehatan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸⁰ Pada penelitian sebelumnya menyatakan jika tingkat kesehatan yang baik memiliki kolerasi yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁸¹

Oleh karena itu, kesehatan memiliki peran yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan investasi pada sektor kesehatan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kesimpulan diatas maka ditarik hipotesis yakni sebagai berikut:

- a. H_0 : Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022.
- b. H_1 : Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022.

⁷⁹ tri Kurniasih, "Kesehatan Ke Pertumbuhan," *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011* 0, no. PEMBANGUNAN MANUSIA (2017): 20–30.

⁸⁰ Prijono Tjiptoherijanto, "Hubungan Pembangunan Kesehatan Dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi," *Economics and Finance in Indonesia* 34 (1996): 121–31.

⁸¹ tri Kurniasih, "Kesehatan Ke Pertumbuhan."